

**SKRIPSI**

**PENGARUH POLA PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP  
AKHLAK ANAK DI DESA KOTA GAJAH KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

**Oleh:**

**MIFTAHUS SA'ADAH  
NPM. 1168191**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jurusan: Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1437 H/2016 M**

**SKRIPSI**

**PENGARUH POLA PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP  
AKHLAK ANAK DI DESA KOTA GAJAH KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**MIFTAHUS SA'ADAH  
NPM. 1168191**

**Pembimbing I: Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.A  
Pembimbing II: Sri Andri Astuti, M.Ag.**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jurusan: Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1437 H/2016 M**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH POLA PENDIDIKAN KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA KOTA GAJAH  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016

Nama : MIFTAHUS SA'ADAH

NPM : 1168191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN  
Jurai Siwo Metro

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.A**  
NIP. 19561227 198903 2 001

**Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO**

Jalan K.H. Dewantara Iringmulyo Kota Metro  
Telpon (0725) 47296

---

**PENGESAHAN UJIAN**

Skripsi dengan judul: PENGARUH POLA PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016, disusun oleh: MIFTAHUS SA'ADAH, NPM: 1168191, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Selasa/ 08 Maret 2016

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.A (.....)  
Sekretaris : Andre Tiono K., M.Pd.I. (.....)  
Penguji I (Utama) : Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si. (.....)  
Penguji II (Pembantu) : Sri Andri Astuti, M.Ag. (.....)

Ketua,

**Prof. Hj. Enizar, M.Ag**  
NIP. 19600918 19870 3 200

**PENGARUH POLA PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK  
ANAK DI DESA KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN 2016**

**ABSTRAK**

**Oleh:  
MIFTAHUS SA'ADAH**

Pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi bagi perkembangan pribadi anak. Orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dengan menerapkan pola pendidikan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan menerapkan pola pendidikan keluarga yang demikian diharapkan akan membantu terbentuknya akhlak baik anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan keluarga dan akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah serta mengetahui pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deduktif verifikatif. Populasi penelitian sebanyak 466 dengan jumlah sampel sebanyak 70 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan rumus chi kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung kemudian di konsultasikan dengan harga  $phi (\phi) = 0,515$  dan dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan (5% dan 1%) dengan db 70 yaitu: pada taraf signifikan 5% ( $\chi^2_{0,05}$ ) = 0,235 dan pada taraf signifikan 1% ( $\chi^2_{0,01}$ ) = 0,306, hal ini menunjukkan bahwa ( $\chi^2$ ) lebih besar dari pada ( $\chi^2$ ) yakni  $0,235 < 0,515 > 0,306$ . Dengan demikian berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016. Penelitian ini menyarankan agar di tengah derasnya arus globalisasi dan informatika, orang tua mampu memberikan pendidikan keluarga anaknya secara konsisten sehingga anak terhindar dari perilaku-perilaku negatif.

## **ORISINILITAS PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUS SA'ADAH

NPM : 1168191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2016  
Yang menyatakan

**MIFTAHUS SA'ADAH**

## MOTTO

وَإِذَا كُنْتُمْ لِلنَّاسِ كَرِهًا لَغَيْرِ اللَّهِ فَرِحُوا بِأَنَّهُمْ كَارِهِي اللَّهِ كَرِهًا لَغَيْرِ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah (02): 216.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayahanda M. Tajuwid dan ibunda Sugiatur tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, dorongan dan kasih sayang.
2. Kakak kedua ku Muhammad Mujahidin, Muhammad Khoirul anwar, kakak Perempuanku Imro'atul Hasanah dan adik ku Miftahul Jannah yang selalu mendukung aku selama pembuatan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Septin Yuandar, Adi Maulana, Miftahudin yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Almamaterku Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi pendidikan agama Islam jurusan tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya penyelesaian skripsi penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar. M.Ag. selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.A. selaku pembimbing I dan Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada ayah dan ibunda yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan dalam penyelesaian pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Februari 2016  
Penulis

**MIFTAHUS SA'ADAH**  
NPM. 1168191

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak .....	v
Halaman Orisinilitas Penelitian .....	vi
Halaman Motto .....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Akhlak Anak .....	12
1. Pengertian Akhlak Anak.....	12
2. Macam-Macam Akhlak Anak.....	15
3. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak Anak.....	17
B. Pendidikan Keluarga.....	18
1. Pengertian Pendidikan Keluarga.....	18
2. Macam-Macam Pola Pendidikan keluarga.....	21
3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Keluarga.....	28
C. Pengaruh Pola Pendidikan Oleh Keluarga Terhadap Akhlak Anak.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35

1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
3. Teknik sampling.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Angket .....	38
2. Dokumentasi .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
1. Rancangan /Kisi-Kisi Instrumen .....	39
2. Kalibrasi Instrumen.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
3. Pengujian Hipotesis.....	73
B. Pembahasan.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Anak Usia 6 -12 Tahun di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.....	36
2. Data Sampel Anak di Desa Kota Gajah KabupatenLampung Tengah.....	37
3. Skor Penilaian Instrumen.....	39
4. Kisi-kisi Angket Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.....	40
5. Kriteria Indeks Reliabilitas.....	44
6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	49
7. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	49
8. Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	49
9. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
10. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	50
11. Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga Otoriter di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	52
12. Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga Otoriter di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	56
13. Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga Liberal di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	57
14. Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga Liberal di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	60
15. Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga Demokratis di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	61
16. Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga Demokratis di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	64

17.	Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	65
18.	Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	68
19.	Hasil Angket Tentang Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	69
20.	Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	72
21.	Penentuan Jumlah fo Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Tahun 2016.....	73
22.	Tabel Silang Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Tahun 2016.....	75
23.	Perhitungan untuk Mengetahui Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Tahun 2016..	76
24.	Tabel Interpretasi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Struktur Organisasi Desa Kota Gajah.....	
51	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Bimbingan Skripsi.....	
2. Surat Tugas <i>Research</i> .....	
3. Surat Izin <i>Research</i> .....	
4. Surat Keterangan <i>Research</i> .....	
5. Surat Izin Pra Survey .....	
6. Angket Pola Pendidikan Keluarga.....	
7. Angket Akhlak anak.....	
8. Kartu Konsultasi Bimbingan .....	
9. Uji Validitas .....	
10. Uji Realibitas .....	
.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak anak adalah sifat-sifat manusia yang dibawa sejak lahir, di pengaruhi lingkungan dan pendidikan. Dalam kata lain akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya. Pada masa itulah seseorang pendidik atau orangtua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Perkembangan anak merupakan masa perubahan-perubahan yang di alami setiap individu menuju tingkat kedewasaan dan kematangan yang berlangsung secara sistematis. Perkembangan anak sendiri merupakan masa yang paling penting bagi anak karena anak bertambah dewasa baik secara fisik maupun psikologi. Masa perkembangan itu merupakan suatu perubahan yang muncul pada waktu tertentu dalam rentang kehidupan anak, apabila perubahan anak itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan perubahan, sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Pentingnya pola pendidikan keluarga terhadap anak mengandung arti bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi bagi perkembangan pribadi anak. Orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola pendidikan secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan anak yaitu pola pendidikan yang demokratis paling banyak memiliki sisi positif dibandingkan dengan pola pendidikan yang lain. Bahkan pola pendidikan demokratis merupakan pola pendidikan yang ideal yang baik digunakan untuk mendidik anak.

Maka untuk itu anak harus diselamatkan dari keterbelakangan pendidikan dan diusahakan dengan semaksimal mungkin untuk membentuk anak yang cerdas, yang penuh dengan harapan dan mampu memahami ajaran-ajaran Allah, kemudian mengamalkannya agar selamat hidupnya. Di dalam Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَقُلُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَقُلُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>1</sup>

Dari firman Allah tersebut maka jelaslah bahwa Islam memiliki ajaran yang mulia, menghendaki agar kaumnya selamat di dunia dan akhirat. Namun perlu diketahui bahwa untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, hanya mereka yang takwa dan mempunyai ketaatan yang tinggi dan mempunyai kepribadian yaitu mereka yang dalam gerak dan langkahnya selalu didasari dengan ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> QS. At-Tahrim (66) : 6



Hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, bimbingan akhlak ini pertama kali dibentuk dalam keluarga.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas penulis mencoba dan tertarik ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya serta ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengaruh pola pendidikan keluarga tersebut dengan pembentukan akhlak yang dicapai oleh anak. Dari gambaran ini sudah tentu terjadi adanya perbedaan orang tua dalam menentukan pendidikan pada masing-masing anak.

Berdasarkan hasil pra survey penulis pada tanggal 5 April 2015 kepada keluarga yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun, penulis memperoleh informasi mengenai pola pendidikan keluarga di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Orang tua mempunyai tiga pola pendidikan keluarga yaitu otoriter, liberal, demokratis. Pola otoriter indikatornya yaitu peraturan dan pengaturan yang keras, anak tidak mempunyai hak untuk berpendapat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua). Pola liberal indikatornya yaitu orangtua tidak memberikan aturan atau pengarahan kepada anak, orangtua mendidik anak secara bebas. Pola demokratis indikatornya yaitu peraturan dari orangtua lebih luwes, adanya sikap terbuka orangtua dan anak, memberikan kesempatan untuk tidak tergantung dengan orangtua.

Setiap pola pendidikan baik itu otoriter, liberal, maupun demokratis mempunyai implikasi tersendiri terhadap karakteristik anak. Karakteristik anak sesuai dengan masing-masing pola pendidikan orang tua adalah:

1. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.
2. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.
3. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang sosial.<sup>2</sup>

Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa pola pendidikan keluarga yang paling berperan dalam mendidik akhlak anak yaitu pola pendidikan demokratis dimana orangtua melatih anak untuk mandiri yaitu dengan memberi anak kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit anak berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan hasil pra survey, terlihat bahwa orang tua sebagian besar menjalankan pola pendidikan demokratis. Hal ini terlihat dari fakta bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan namun tetap dalam batas-batas tertentu dalam hal ini orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk. Selain itu orang tua juga bersikap lebih realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Namun demikian, tidak setiap anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah memiliki akhlak yang baik. Bapak Baidowi (tokoh Agama) Desa Kota Gajah mengatakan, “bahwasannya para anak saat ini akhlaknya

---

<sup>2</sup> Baumrind dalam Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke-5, h. 87-88.

sebagian kurang baik, sering terjadi penyimpangan terhadap para anak seperti halnya minum khamer, curang, mengadu domba, dendam, sombong, mengolok-olok, boros dan kurangnya pendidikan di bidang agama”.<sup>3</sup>

Menurut keterangan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dapat dikategorikan masih kurang baik, meskipun anak sudah mendapat pembinaan dan pendidikan baik di lingkungan formal maupun informal. Jika melihat kondisi saat ini, seakan-akan pembinaan dan pendidikan yang selama ini diberikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal belum membuahkan hasil secara maksimal. Oleh sebab itu, penting kiranya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagian besar penerapan pendidikan keluarga di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah adalah berpola demokratis namun sebagian akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah masih kurang baik.

---

<sup>3</sup> Hasil prasurvey, Bapak baidowi (tokoh Agama) di Desa Kota Gajah, 5 April 2015

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Objek penelitian anak usia 6 - 12 tahun.
2. Pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak.
3. Tempat penelitian di Desa Kota Gajah Kabupeten Lampung Tengah tahun 2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah“?

### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pola pendidikan keluarga di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya informasi bagi keluarga terhadap akhlak anak.
- b. Secara praktis diberikan sumbangan pemikiran kepada keluarga untuk lebih berperan lagi terhadap akhlak anaknya.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema atau yang berdekatan, berfungsi untuk: Menjelaskan kedudukan tulisan di antara tulisan-tulisan lain dalam satu tema, menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan dibanding tulisan lain yang serupa.

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.<sup>4</sup>

Adapun dalam hal ini terdapat banyak tulisan yang mempunyai tema sama dengan yang penulis bahas, yaitu tentang permasalahan akhlak anak. Pada umumnya para peneliti mengarahkan penelitiannya kepada pentingnya pendidikan orang tua terhadap akhlak anak tersebut disampaikan, tidak sampai kepada bagaimana cara menyampaikan pendidikan orang tua kepada para anak.

Penelitian ini akan sangat berbeda dengan tulisan-tulisan terdahulu yang mungkin mempunyai tema sama dengan apa yang akan penulis bahas, karena bentuk yang akan menjadi arahan penulis adalah menitik beratkan pada

---

<sup>4</sup> P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 27

pendidikan orang tua dalam akhlak kepada anak-anaknya khususnya pada anak usia 6 - 12 tahun.

Sesungguhnya dalam akhlak anak, jika dikaji lebih bijak, bukan semata-mata kesalahan orangtua saja, namun lebih jauh mengoreksi juga, bagaimana perkembangan anak yang didapat dari luar lingkungan keluarga.

Namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada pendidikan keluarga terhadap akhlak anak. Karena boleh jadi anak menjadi korban kurangnya pendidikan yang datang dari dalam keluarga, karena orang tua kurang atau belum mampu dalam mendidik anaknya dengan maksimal, seperti halnya hal yang akan dibahas, yaitu banyak orang tua yang belum mampu bagaimana cara mengenalkan akhlak kepada anaknya, atau boleh jadi orang tuanya yang memerlukan pendidikan tentang bagaimana mendidik akhlak pada anak. Lebih lanjut, penulis akan mengarahkan tulisan ini kepada bagaimana cara Islam memberikan solusi terhadap para orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak usia 6-12 tahun.

Adapun ada beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti, sehingga akan terlihat jelas dari posisi mana peneliti membuat studi ilmiah. Di samping itu akan terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang lalu yang terkait dengan judul yang penulis ambil, diantaranya adalah skripsi Siti Fatonah dengan judul: “Peranan Orang tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam”.

Di dalam skripsinya, Siti Fatonah menyatakan bahwa, pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang harus diberikan sebagai bagian dari pendidikan moral. Salah satunya diberikan kepada anak di usia dini, karena bagaimanapun pendidikan ini akan menghantarkan mereka kepada cara bergaul dan berhubungan dengan orang lain secara bertanggung jawab. Bertanggung jawab disini dimaksudkan tidak keluar dari frame (bingkai) yang telah dipesankan oleh Islam.<sup>5</sup>

Penelitian yang masih dalam tema yang sama yang akan penulis bahas selanjutnya adalah skripsi Mela Yuslia dengan judul: “Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Anak Ditinjau Dari Segi Agama Islam di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2005”.

Di dalam skripsinya, Mela Yuslia menyatakan bahwa, dengan memberikan pendidikan akhlak pada anak maka akan melahirkan mental yang sehat, berperilaku lebih baik serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Anak juga akan lebih faham dan mengerti serta dapat membedakan batas-batas akhlak baik dan akhlak tidak baik. Dengan seringnya anak diberikan orangtua pendidikan dapat melindungi anak dari perbuatan yang diluar agama serta akan terciptanya mental yang sehat.<sup>6</sup>

Penelitian yang masih dalam satu tema adalah Skripsi Emilia Rosadi dengan judul: “Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kejadian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2014”.

---

<sup>5</sup> Siti Fatonah, *Peranan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2003), h. 57

<sup>6</sup> Mela Yuslia, *Pengaruh Pendidikan akhlak Terhadap anak Ditinjau Dari Segi Agama Islam di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2005*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2005), h. 81

Dalam skripsinya, Emilia Rosadi menyatakan bahwa, tidak terdapat alternatif lain bahwa orang tua wajib mengetahui cara mendidik dalam hal pendidikan tentang akhlak, dan tidak lagi menganggap pendidikan merupakan hal yang tabu, dengan harapan setiap orang tua dapat mengarahkan bagaimana pentingnya pendidikan tentang akhlak kepada anaknya, dengan satu alasan agar anak mengetahui perihal tentang akhlak.

Islam telah memberikan solusi dan cara orang tua mendidik anak tentang akhlak, dengan tata bahasa yang lebih sopan dan tidak fulgar, sehingga orang tua lebih mudah menyampaikannya kepada anaknya, dan Islam mengajarkan tentang akhlak bukan saja setelah anak mencapai usia baliqh, namun sejak dari usia anak-anak yaitu melalui pelajaran fiqh Islam. Pentingnya menyampaikan pendidikan tentang akhlak ini agar anak tidak terjerumus ke dalam hal yang diharamkan seperti kebanyakan kasus yang terjadi saat ini.<sup>7</sup>

Di dalam skripsi Siti Fatonah, Mela Yuslia dan Emilia Rosadi nampaknya terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana dalam penelitian ini, masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia psikologi, dalam hal ini masalah yang disoroti adalah tentang berbagai problematika yang terjadi dalam diri anak. Di samping terdapat kesamaan terdapat pula perbedaan posisi yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya.

Adapun hal-hal yang membedakan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu atau penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Emilia Rosadi, *Pengaruh pendidikan keluarga Terhadap akhlak Remaja Di Desa Kejadian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, (Metro, STAIN Jurai Siwo, 2014), h. 51



Siti Fatonah, Mela Yuslia dan Emilia Rosadi memposisikan penelitiannya sama-sama membahas seputar permasalahan anak yang berkaitan dengan akhlak, serta bagaimana usaha orang tua dalam mengatasi pendidikan anak, sedangkan disini penulis mengarahkan pembahasan pada sejauh mana keluarga yaitu orang tua dalam memberikan pendidikan tentang akhlak dan subjeknya anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mela Yuslia adalah penelitian jenis kuantitatif dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatonah dan Emilia Rosadi merupakan penelitian kualitatif pustaka, sedangkan yang akan penulis teliti adalah jenis penelitian kuantitatif lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Akhlak Anak**

##### **1. Pengertian Akhlak Anak**

Akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari bahasa arab dan secara lingustik kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Dengan demikian, “kata akhlak atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.”<sup>1</sup>

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya danselalu ada padanya, sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik yg disebut akhlak mulia, atauperbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaanya.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tidakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian, Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moralssence*), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.2

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>2</sup> Jika diurai secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu.

Para ahli atau cendekiawan telah banyak memberikan pengertian akhlak. Akhlak menurut Prof. Dr. Ahmad Amin: Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Maksudnya kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.

Pengertian Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih:

Akhlak adalah *'hal li an-nafsi daa'iyatun lahaa ila af'aaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin'* yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi, dari beberapa pendapat tentang akhlak di atas pada hakekatnya tidak ada perbedaan yang mendasar mengenai pengertian tersebut. Akhlak merujuk pada kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kalau kehendak itu di biasakan maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Misalnya, kalau kehendak untuk membiasakan memberi maka ini dinamakan akhlak dermawan. Budi adalah sifat jiwa yang tidak kelihatan, sedangkan akhlak

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198

adalah kelihatan melalui kelakuan atau muamalah. Kelakuan adalah bukti dan gambaran adanya akhlak.

Pengertian anak itu sendiri berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, “anak adalah keturunan yang kedua”.<sup>3</sup> Masih dalam kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil. Definisi yang lain menyebutkan bahwa: “anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan”.<sup>4</sup> Dalam ajaran islam anak merupakan nikmat yang paling besar dan paling berharga yang diberikan oleh Allah Swt kepada para orang tua. Firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 sebagai berikut:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan-Mu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah manusia atau seseorang yang belum dewasa, anugrah sekaligus titipan dari Allah Swt yang harus dijaga dan sebagai amanah bagi para orang dewasa terutama orangtua dimana orangtua memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan maupun masa depannya.

“Batasan usia anak disebut masa anak, oleh karena anak itu sendiri tidak mau lagi dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil”.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 41.

<sup>4</sup> Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

<sup>5</sup> QS.Al-Kahfi (18): 46.

<sup>6</sup> Agoes Dariyo, *psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 8

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud masa anak adalah pada usia 6 sampai 12 tahun. Jadi batasan usia anak yang sudah bisa menerima apa-apa yang diberikan oleh orang dewasa atau orang tua adalah mulai usia 6 tahun, maka mendidik anak dalam hal akhlak atau perilakunya wajib diberikan kepada anak usia 6 tahun sampai 12 tahun agar anak memiliki akhlak atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

## 2. Macam-Macam Akhlak Anak

Akhlak terbagi atas *al-akhlakul mahmudah* dan akhlak *madzmumah*.<sup>8</sup>

### a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan *fadhilah* (kelebihan).<sup>9</sup> Adapun macam akhlak *mahmudah* menurut Hamzah Ya'kub adalah dibagi menjadi 20 yaitu :

- |                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. <i>al-amanah</i>     | jujur, setia             |
| 2. <i>al-afwu</i>       | pemaaf                   |
| 3. <i>al-shidiq</i>     | benar                    |
| 4. <i>al-wafa'</i>      | menepati janji           |
| 5. <i>al-adl</i>        | adil                     |
| 6. <i>al-ifafah</i>     | memilihara kesucian diri |
| 7. <i>al-haya</i>       | malu                     |
| 8. <i>al-syaja'ah</i>   | berani                   |
| 9. <i>al-quwwah</i>     | kuat                     |
| 10. <i>al-shabru</i>    | sabar                    |
| 11. <i>ar-rahman</i>    | kasih sayang             |
| 12. <i>al-islah</i>     | damai                    |
| 13. <i>as-shaka'u</i>   | murah hati               |
| 14. <i>at-ta'awan</i>   | tolong menolong          |
| 15. <i>al-ikha</i>      | persaudaraan             |
| 16. <i>adl-dhiyafah</i> | hormat                   |

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), cet ke-5, h. 178.

<sup>8</sup> Sukanda Sadeli, *Bimbingan Akhlak Yang Mulia*, (Tasikmalaya:Widiyagraha, 2001), h. 5.

<sup>9</sup> *Ibid*, h.12-16

- |                        |                               |
|------------------------|-------------------------------|
| 17. <i>al-dllyafah</i> | menghormati tamu              |
| 18. <i>al-khusuyu'</i> | mendudukan diri pada allah    |
| 19. <i>al-ikhsan</i>   | berbuat baik                  |
| 20. <i>al-mur'ah</i>   | berbudi tinggi. <sup>10</sup> |

Dari akhlak-akhlak di atas, penulis hanya mengambil sebagian akhlak *mahmudah* yang penulis anggap sudah dapat mewakili untuk mendapatkan data tentang akhlak anak. Akhlak *mahmudah* yang dipilih adalah jujur, pemaaf, sabar, kasih sayang, tolong menolong, hormat, menghormati tamu, dan rendah hati.

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzamumah* adalah yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat. akhlak *madzmumah* di bagi menjadi 25 yaitu:

- |                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| 1. an-aniah     | egoistik           |
| 2. al-baqyu     | lacur              |
| 3. al-bakhlu    | kikir              |
| 4. al-bunton    | dusta              |
| 5. al-khamsu    | minum khamer       |
| 6. al-khianat   | khianat            |
| 7. Dhulmun      | aniaya             |
| 8. al-jubnu     | pengecut           |
| 9. al-tawkhisy  | berbuat dosa besar |
| 10. al-qhadab   | amarah             |
| 11. al-qhosysyu | curang             |
| 12. al-qibah    | pengumpat          |
| 13. al-namimah  | mengadu domba      |
| 14. al-ghurur   | menipu daya        |
| 15. al-hasad    | menipu             |
| 16. al-higdu    | dendam             |
| 17. al-ifsad    | berbuat kerusakan  |
| 18. al-istikbar | sombong            |
| 19. al-kufron   | mengingkari nikmat |
| 20. qatlunafsi  | membunuh           |
| 21. arriba      | makan riba         |
| 22. arriya      | ingin dipuji       |

---

<sup>10</sup>Bobsusanto, *Pembagian Akhlak Dalam Islam Dan Macam Macamnya*, (online pada: <http://seputarpengetahuan.com/2015/05/pembagian-akhlak-dalam-islam-macam.html?m=1>, diunduh pada 24 Oktober 2015)

- 23. as sum'ah      ingin didengar kelebihannya
- 24. as sikriyah    mengolok-olok
- 25. at tabzir       boros.<sup>11</sup>

Dari akhlak-akhlak *madzmumah* tersebut di atas, penulis hanya akan mengambil sebagian akhlak *madzmumah* yang peneliti anggap sudah dapat memiliki untuk mendapatkan data tentang akhlak anak. Akhlak *madzmumah* yang dipilih adalah: khianat, minum khamer, curang, mengadu domba, dendam, sombong, mengolok-olok, dan boros.

### 3. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak Anak

Ruang lingkup Pembahasan akhlak meliputi beberapa pokok diantaranya sebagai berikut:

- a) Perasaan Akhlak  
Perasaan akhlak adalah kekuatan seseorang dapat mengetahui sesuatu perilaku, sesuaikah dia dengan akhlak baik atau tidak.
- b) Pendorong Akhlak  
Pendorong yaitu kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Pendorong akhlak dapat berupa kebaikan, kebenaran, tingkah laku mulia dan sifat-sifat terpuji.
- c) Ukuran Akhlak  
Ukuran berarti alat ukur atau standarisasi menyeluruh di seluruh dunia. Ukuran akhlak diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik dan buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia.
- d) Tujuan Akhlak  
Tujuan adalah suatu yang dikehendaki, bila individu maupun kelompok. Jadi, tujuan akhlak dapat diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis.
  
- e) Pokok-Pokok Ilmu Akhlak  
Pokok ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya baik dan buruk.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Amzah, 2007), h. 21

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan akhlak anak di atas membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia atau anak, kemudian menetapkannya apakah perbuatan itu tergolong baik atau tergolong buruk. Pembahasan ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia atau anak, obyek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

## **B. Pendidikan Keluarga**

### **1. Pengertian Pendidikan Keluarga**

“Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan, pengetahuan.”<sup>13</sup> Dalam pengertian yang lain, “pendidikan adalah usaha orang dewasa muslim secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secara perkembangan fitrah (kemampuan dasar) didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.”<sup>14</sup>

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 21.

<sup>14</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 4.



Pendidikan keluarga adalah orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dalam skripsi ini adalah orang tua dalam mendidik anaknya. Sedangkan pendidikan sendiri Menurut Ahmad Marimba adalah bimbingan atau pendidikan secara sadar oleh orangtua menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar, teratur dalam upaya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada orang lain atau anak yang sedang berproses menuju kedewasan. Oleh karena itu disinilah letak pentingnya pendidikan orang tua terhadap anaknya agar menjadi anak yang berbakti shaleh dan berakhlakul karimah.

Mendidik anak adalah merupakan kewajiban orang tua, orang tua sangat besar peranan dan pengaruhnya terhadap anak utamanya dalam pembentukan kepribadian dan akhlak. Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dalam hal ini Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ  
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

---

<sup>16</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 17

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>17</sup>

Orang tua mempunyai tugas yang mulia yaitu: membantu, membimbing, mengarahkan, mendidik dan menghindarkan anak-anak dari bahaya dan membawa kearah kebahagiaan lahir batin, jasmani rohani dan dunia akhirat. Orang tua sebagai mendidik mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menentukan dan menetapkan kemana isi keluarga itu akan dibawa dan bagaimana watak, prilaku dan kepribadian anak akan dibentuk. Dan orang tua jugalah yang menanamkan ruh agama kedalam jiwa anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu.<sup>18</sup> Keberadaan orang tua (ayah dan ibu) ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian seorang anak. Orang tua adalah : “orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan rasio dan keseimbangan kejiwaan, serta mengarahkan kepada pemilikan bekal ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas orang tua adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikut, seperti yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Sikun Pribadi:

Lingkungan Keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan”. Jika karena sesuatu hal anak terpaksa tidak tinggal di

---

<sup>17</sup> QS.A1-Lukman (31): 17.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Cet. 2, h. 802.

lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depan nya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik disekolah, masyarakat ramai, damai lingkungan, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan keluarga.<sup>19</sup>

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>20</sup>

## **2. Macam-Macam Pola Pendidikan keluarga**

Dalam pola pendidikan keluarga yaitu orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam aktifitas menggerakkan putra-putrinya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh orang tua itu sendiri, dan pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap anak-anaknya, maka disini sudah tentu pendidikan orang tua yang baik dan benar diperlukan sekali, yaitu dengan berbagai cara yang dapat dilakukan. Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pendidikan orang tua terhadap anaknya, yang memberikan gambaran pula tentang sifat dan bentuk pendidikan yang dijalankan. Secara teorita sifat atau bentuk pendidikan orangtua dalam keluarga dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: otoriter, liberal, demokrasi.

### **a. Pendidikan Otoriter.**

Dalam pendidikan keluarga otoriter ini, disini perkembangan anak yang semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang

---

<sup>19</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 17.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.

otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kekenduran kematangannya, ragu-ragu didalam semua tindakan serta lambat berinisiatif.<sup>21</sup>

Sutari Imam Barnadhib memberi penjelasan bahwa :

Pendidikan yang bertipe otoriter ini pemegang peranan adalah orang tua. Semua kekuasaan ada padanya. Semua keaktifan anak ditentukan didalamnya. Anak sama sekali tidak mempunyai hak mengemukakan pendapat.<sup>22</sup>

Dari pendapat tersebut berbeda yaitu dalam keluarga dan masyarakat, namun cara pelaksanaannya adalah sama, dalam artian semua kebijaksanaan dan semua kegiatan ditentukan oleh pendidikan. Oleh karena itu nafsunya untuk berkuasa dalam menentukan keaktifan anak didiknya, dalam bertindak biasanya hanya menuruti kehendak hatinya saja dan bersifat emosional. Pendidikan semacam ini dilarang oleh Allah sebagaimana firmanNya:

وَلَا تَقْفُ مَا لِقَوْمِكَ آيَاتٍ فَهُمْ لَا يَتَضَلَّوْا وَلَا حَبْرٌ لَهُمْ وَلَا يُعْرَبُ عَلَيْهِمْ يُجِيبُونَ بِالْقَوْلِ الْعَرَبِيِّ الْمُبِينِ وَإِن يُجَادِلُوكَ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُؤْتِي الْحِكْمَ مَن يَشَاءُ ۚ وَهُوَ سَعِيدٌ مُّبِينٌ ۚ

Artinya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.112

<sup>22</sup> Sutari Imam Barnadhib, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 122

kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa orang tua yang mendidik secara otoriter, maka anak tidak akan kreatif, tidak punya inisiatif, jiwanya tertekan, ia menjalankan tugasnya karena terpaksa dan rasa takut dan biasanya ia membangkang apabila terlepas dari pengawasan orangtuanya.

#### b. Pendidikan Liberal.

Dalam pendidikan keluarga liberal ini, disini anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya agresif, tak mau bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.<sup>24</sup>

Jadi pendidikan keluarga liberal adalah:

Pola tindakan dengan memberikan kebebasan pada anak, bentuk pendidikan ini sangat banyak memberikan kebebasan pada anak. Anak akan berkembang menurut kemampuannya sendiri, dengan cara sendiri, orangtua dalam hal ini menyerahkan secara keseluruhan pada pribadi anak dan tidak memberikan bimbingan-bimbingan yang tegas tentang arah pendidikan anak-anaknya.<sup>25</sup>

Dari adanya beberapa unsur dalam pendidikan liberal ini yaitu:

- 1) Adanya kebebasan penuh
- 2) Kurang adanya kepedulian
- 3) Orang tua (pendidik) kurang berfungsi sebagai pendidikan
- 4) Membiarkan anak menurut kehendaknya.

---

<sup>23</sup> QS. Al-Ma'idah (5): 48

<sup>24</sup> Sutari Imam Barnadhib, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 123.

<sup>25</sup> Dirawat dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h.30.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam cara liberal ini, seorang pendidik menyerahkan sepenuhnya segala kehendak atau inisiatif anak, pendidik memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap orang yang dididik.

Cara kependidikan liberal ini kurang cocok bila diterapkan dalam lapangan pendidikan utamanya, juga dalam rumah tangga (informal) hal ini juga tidak sesuai dengan firman Allah:

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَالْعَدْوِيِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْفِتْنِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْبَغْيِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْقَتْلِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْفَحْشِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْمُنْكَرِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى النَّهْيِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْإِيمَانِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْإِيمَانِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْإِيمَانِ

Artinya :

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>26</sup>

### c. Pendidikan Demokrasi

Dalam pendidikan keluarga demokrasi ini, disini sifat pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab.<sup>27</sup> Adanya beberapa unsur dalam kependidikan demokrasi yaitu :

- 1) Adanya sistem musyawarah
- 2) Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak (yang dididik)
- 3) Terdapat adanya contoh tauladan yang baik. Bila dipahami dalam kependidikan demokrasi ini, orang tua selalu memberikan pengarahan, perhatian, bimbingan serta contoh tauladan yang baik.

---

<sup>26</sup> QS. Al-Ma'idah (103): 1-3

<sup>27</sup> Dirawat dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h.30.

Anaknya dihargai menurut ukuran wajar yang selalu diharapkan untuk selalu ikut berpartisipasi.

Dari beberapa pendapat dan uraian di atas, maka tipe kependidikan yang baik diantara tiga macam kependidikan itu ialah tipe kependidikan yang demokrasi, paling ideal dan cocok bila diterapkan dalam lapangan pendidikan rumah tangga.

Orangtua yang mendidik secara demokratis selalu memberikan perhatian, pengarahan dan pembinaan serta bimbingan yang baik kepada anaknya. Tidak terlalu memaksakan kehendak dan juga tidak terlalu membebaskan yang tanpa control. Orang tua bertindak seperti yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara :

*Ing ngarsosung tulodho* (kalau didepan memberikan contoh) *Ing madyo mangun karso* (kalau ditengah memberikan bimbingan) *Tut Wuri handayani* (kalau dibelakang memberikan dorongan dan arahan)

Kewajiban orangtua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat. Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) cet ke 9, h. 38.

Firman Allah SWT yang berbunyi :

وَاللَّهُ يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَدْعَاءَهُمْ يُسْمِعُ مَن يَشَاءُ لِيُبَيِّنَ لِمَن يَشَاءُ آيَاتِهِ إِنَّ إِلَهَهُ أَعْلَمُ بِالسَّاعِيَةِ

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.<sup>29</sup>

Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang muslim dan yang bukan muslim. Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal, termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pelajaran, dan bimbingan tentang ilmu-ilmu untuk bekal di dunia dan akhirat dan agar anak bisa mengamalkan ilmu-ilmu tersebut secara nyata dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Kewajiban orangtua adalah:

Orang tua mempunyai peran penting, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orangtua dalam mendidik, mendisiplin, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya sedangkan secara tidak langsung sebagai mana tatacara dan sikap hidup orangtua sendiri sehari-hari yang oleh anak dapat ditiru melalui proses belajar.<sup>30</sup>

Allah SWT berfirman :

---

<sup>29</sup> Qs. An-Nisa (4): 36.

<sup>30</sup> Singgih D. Gunarsa & Y. Singgi D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002) h. 70



وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya:

Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu yaitu orang-orang yang beriman.<sup>31</sup>

Mendidik anak itu mulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak dia kecil sesuai dengan fitrahnya. Untuk itu orangtua dituntut untuk mendidik dan mengarahkan anak kepada agama yang sesuai dengan fitrah (naluri manusia) agar mereka memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa.

### **3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Keluarga**

Orang tua selain mendidik anaknya yaitu menentukan anak dalam perkembangan supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik, maka dari itu orangtua selalu memberi bimbingan dan pengarahan agar anaknya selalu berbuat baik dan selalu menjauhi hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Adapun bentuk-bentuk yang dapat orang tua lakukan dalam pendidikan keluarga adalah: pendidikan otoriter, pendidikan liberal dan pendidikan demokratis.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan keluarga sudut pandang islam. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Salsa Az-zahra yaitu:

---

<sup>31</sup> Qs.Asy'Syu'ara (26): 214-215.

- a. Ajari anak membaca kitab suci sejak dini, membaca kitab suci adalah syarat mutlak untuk menjadi pribadi bertaqwa.
- b. Tumbuhkan pada anak rasa saling menyayangi dan mengasihi. Menyayangi dan mengasihi adalah pokok ajaran agama dalam hubungan dengan sesama ciptaan Tuhan. Dengan menyayangi dan mengasihi semua, berarti manusia sudah mencapai taraf pokok dalam ajaran agama.
- c. Ajari anak untuk menghargai pemberian orang lain. Menghargai apapun yang diberikan orang lain merupakan bagian dari ajaran agama. Manusia yang mempunyai agama yang baik, pasti akan menghargai pemberian orang lain.
- d. Mintalah anak menghentikan aktivitas saat adzan berkumandang. Ketika adzan berkumandang, islam mengajarkan untuk menghentikan segala aktifitas yang sedang dikerjakan dan mengerjakan shalat.<sup>32</sup>

### **C. Pengaruh Pola Pendidikan Oleh Keluarga Terhadap Akhlak Anak.**

Pola Pendidikan keluarga yaitu bentuk orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak yang harus ditunaikan. Pendidikan keluarga terhadap anaknya adalah sebuah wujud aktualitas hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Pendidikan keluarga yaitu orang tua adalah guru ataupun orang yang pertama dalam memberikan pengasuhan dasar tentang pendidikan baik yang berhubungan dengan peletakan dasar moral, psikomotor, bahasa, seni serta keterampilan yang dimiliki anak.<sup>33</sup> Setiap anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwarisi dari kedua orang tua biologisnya, potensi bawaan adalah berbagai kemampuan yang dimiliki anak, potensi tersebut dapat berkembang secara alamiah (natural) bila diberikan rangsangan melalui stimulus orang tua sedari dini secara tepat sehingga potensi fisik, meliputi kekuatan ketahanan, daya ledak, kecepatan, kelincahan dan potensi fisik meliputi

---

<sup>32</sup> Salsa Az-Zahra, *Membimbing Spritual Anak*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2003), h. 25-71.

<sup>33</sup> Haryoko, *Kewajiban Orang Tua*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.54

berbagai aspek kecerdasan intelektual, emosional, mental, sosial, moral, dan spiritual yang berkembang terhadap anak.<sup>34</sup>

Anak merupakan masa depan bagi setiap orang tua. Pada usia anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua nya sering kali pemurung, labil dan tidak percaya diri. Anak adalah generasi yang memiliki sejumlah potensi yang patut dikembangkan dalam kegiatan pendidikan serta kreatifitas mereka.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis berisi dugaan, atau perkiraan hubungan antara dua variable atau lebih dari dua variabel.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1.  $H_a$  = Ada pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.
2.  $H_o$  = Tidak ada pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah”.

---

<sup>34</sup> Sujiono, *Pribadi Anak*, (Jakarta: Pustaka, 2004), h. 32

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif yang artinya penelitian yang mengambil data yang berbentuk kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik”.<sup>1</sup> Penelitian ini bersifat korelatif, karena penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian korelatif itu sendiri, yaitu “sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat, serta berarti tidaknya hubungan tersebut”.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah termasuk kategori kuantitatif, yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif penelitian berangkat dari paradigma teoretik yang berupa hipotesis menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), Cet-1, h.24

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 250

<sup>3</sup> Edi Kusnadi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011), h. 36

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.<sup>4</sup> Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menerapkan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Oleh karena itu, merumuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk digunakan.

Menurut Saifuddin Azwar, “definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati”.<sup>5</sup> Adapun mengenai pengertian variabel, Suharsimi Arikunto mengatakan “variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>6</sup>

Merujuk pada pendapat di atas, dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel adalah pengamatan terhadap sesuatu secara lebih konkrit terhadap sesuatu yang dijadikan objek penelitian serta dijabarkan secara lebih lanjut.

Adapun variabel yang dijadikan objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Variabel Bebas**

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010 ), hal.74

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 118

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain”.<sup>7</sup> Variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola pendidikan keluarga. Pola pendidikan keluarga adalah bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel X (pola pendidikan keluarga) adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Otoriter.
  - 1) Orang tua menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak
  - 2) Orang tua kurang menghargai pendapat anak
  - 3) Orang tua memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran
- b. Pendidikan Liberal
  - 1) Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak
  - 2) Orang tua memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa kontrol sama sekali
  - 3) Orang tua kurang menegur dan memperingatkan anak ketika salah
- c. Pendidikan Demokratis
  - 1) Orang tua memprioritaskan kepentingan anak

---

<sup>7</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 20.

- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak
- 3) Orang tua melakukan diskusi dengan anak/komunikasi dua arah

Berdasarkan pendidikan keluarga di atas sangat mempengaruhi sekali dan menjadi sebab perubahan dari variabel terikat.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat”.<sup>8</sup> Dikatakan variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak anak. Akhlak anak adalah perilaku keseharian anak baik ataupun buruk. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel Y (akhlak anak) adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak *mahmudah* yang terdiri dari *Al-Amanah* (setia, jujur dapat dipercaya), *As-Sidqu* (benar, jujur), *Al-'Adil* (adil), *Al-'Afwu* (pemaaf), *Al-Alifah* (disenangi), *Al-Wafa'* (menepati janji), *Al-Hayu'* (malu), *Ar-Rifqu* (lemah lembut), *Anisatun* (bermuka manis), Merasa bersaudara dan bersahabat (*Ittihadhu al-ukhwah wa al-sabbah*).
- b. Akhlak *madzmumah* yang terdiri dari *Al-Baghyu* (melacur), *Al-Buhtan* (dusta), *Al-Khianah* (pengkhianat), *Al-Zulmu* (aniaya), *Al-Ghibah* (mengumpat), *Al-Hasad* (dengki), *Al-Kufrun* (mengingkari nikmat), *Ar-Riya* (ingin dipuji), *An-Namimah* (adu domba), Iri hati dan benci

---

<sup>8</sup> Ibid, h.29

(*Adda al hasadi wa al sukhti*), Angkuh dan sombong (*Al as'aru wa al- 'ujbu*).

Berdasarkan kedua akhlak di atas sangat dipengaruhi oleh variabel bebas karena menjadi akibat dari variabel bebas tersebut.

### **C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut pendapat lain populasi adalah “orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi”.<sup>10</sup>

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subjek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkup sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang masih mempunyai anak yang berusia 6 -12 tahun dan anak yang berusia 6 -12 tahun yang berdomisili di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 466 anak. Dengan rincian seperti tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Anak Usia 6 -12 Tahun di Desa Kota Gajah**  
**Kabupaten Lampung Tengah**

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) cet ke 1, h. 53.

<sup>10</sup> Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) cet ke -7, h. 250



No	Dusun	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Anak	
			Non Muslim	Muslim
1	1	78	10	68
2	2	81	14	67
3	3	78	12	66
4	4	76	15	61
5	5	75	16	59
6	6	65	17	48
7	7	79	14	65
8	8	52	20	32
	<b>Jumlah</b>	<b>584</b>	<b>118</b>	<b>466</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”.<sup>11</sup> Sedangkan menurut pendapat lain sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”.<sup>12</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa “jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi, sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data”.<sup>13</sup> Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan menjadi objek atau sasaran penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka karena populasi yang ada dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 100, yaitu sejumlah 466, sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan sebesar 15%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{15}{100} \times 466 = 69,9 \rightarrow 70 \text{ sampel}$$

<sup>11</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, ( Jakarta Rineka Cipta, 2006), Cet. 2, h.22

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 54

<sup>13</sup> *Ibid.*

Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah sebesar 70 sampel, dalam artian bahwa dari 70 sampel anak yang diambil, maka secara otomatis orang tuanya pun menjadi sampel penelitian dengan jumlah yang sama yaitu 70.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, “dikatakan *simpel* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.<sup>14</sup>

Adapun dari 70 anak dan orang tua yang dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, hasilnya seperti tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Data Sampel Anak di Desa Kota Gajah Kabupaten**  
**Lampung Tengah**

No	Dusun/ Suku	Jumlah Anak	Pembulatan
1	1	$68 \times 15\% = 10,2$	10
2	2	$67 \times 15\% = 10,05$	10
3	3	$66 \times 15\% = 9,9$	10
4	4	$61 \times 15\% = 9,15$	9
5	5	$59 \times 15\% = 8,85$	9
6	6	$48 \times 15\% = 7,2$	7
7	7	$65 \times 15\% = 9,75$	10
8	8	$32 \times 15\% = 4,8$	5
<b>Jumlah</b>		<b>466</b>	<b>70</b>

### D. Teknik Pengumpulan Data

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet ke-7, h. 82

## 1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)<sup>15</sup>. Sedangkan menurut pendapat lain angket adalah “daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden”<sup>16</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada sampel penelitian untuk memperoleh jawaban mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.<sup>17</sup>

Sedangkan bila dipandang dari segi jawaban yang akan diberikan kepada responden maka angket ini termasuk dalam angket langsung. Angket langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya.<sup>18</sup> Angket ini akan diberikan kepada orang tua dan anak di Desa Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang terpilih menjadi sampel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pola pendidikan keluarga dan akhlak anak di Desa Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada responden dijawab dengan memberikan tanda (X) pada alternatif jawaban

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 219

<sup>16</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 76-77

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 195.

<sup>18</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 57

yang dianggap paling sesuai, dengan kriteria pedoman peskoran sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Skor Penilaian Instrumen

Pilihan	Skor Alternatif	
	Positif (+)	Negatif (-)
Ya	3	1
Kadang-Kadang	2	2
Tidak	1	3

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.<sup>19</sup>

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penulis memperoleh tentang informasi tentang profil Desa Kota Gajah yang meliputi: letak geografis, jumlah penduduk, dan keadaan masyarakat Desa Kota Gajah.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Rancangan /Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen adalah: “alat bantu pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.<sup>20</sup> Dengan demikian instrumen penelitian merupakan alat bantu suatu metode dalam pengumpulan data, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen untuk metode angket /Queisioner adalah soal tertulis
- b. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.27

Berdasarkan pendapat di atas, Pendapat di atas, penulis menggunakan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angket yang digunakan di sini adalah jenis angket langsung yaitu jenis angket yang diberikan kepada orang tua untuk mengetahui pola pendidikan keluarga yang diterapkan terhadap anak dan jenis angket yang diberikan kepada anak guna mengetahui baik tidaknya akhlak anak, dengan jumlah item masing-masing sebanyak 20 soal. Adapun pertanyaan-pertanyaan untuk angket ini terdapat pada lampiran dan mengenai kisi-kisi angket terdapat pada rancangan kisi-kisi angket berikut ini:

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Angket**  
Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah  
Kabupaten Lampung Tengah

Variabel Penelitian	Indikator	No. Pertanyaan	
		(+)	(-)
1. Pola Pendidikan Keluarga	1. Pola Otoriter		
	a. Orang tua menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak	1	2
	b. Orang tua kurang menghargai pendapat anak	3, 4	
	c. Orang tua memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran	5, 6	
	2. Pola Liberal		
	a. Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak	7, 8	9
	b. Orang tua memberikan banyak	11	10,12

Variabel Penelitian	Indikator	No. Pertanyaan	
		(+)	(-)
	kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali 3. Pola demokratis a. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi dalam berbagai hal sesuai kemampuan anak	13, 14, 15, 16 17, 18, 19, 20	
2. Akhlak Anak	1. Akhlak <i>mahmudah</i> . a. <i>al-amanah</i> (jujur) b. <i>al-afwu</i> (pemaaf) c. <i>al-shabru</i> (sabar) d. <i>ar-rahman</i> (kasih sayang) e. <i>at-ta'awan</i> (tolong-menolong) f. <i>adl-dhiyafah</i> (hormat) g. <i>as-shaka'u</i> (murah hati)	1 - 2 3 5 6 - 7 8 - 9 10	4
	2. Akhlak <i>madzmumah</i> a. <i>al-khianat</i> (khianat) b. <i>al-khamsu</i> (khamer) c. <i>al-qhosysyu</i> (curang) d. <i>al-namimah</i> (mengadu domba) e. <i>al-higdu</i> (dendam) f. <i>al-istikbar</i> (sombong) g. <i>at-tabzir</i> (boros)	11 13 14 15 20	12 16 17,18,19

- b. Instrumen untuk observasi adalah panduan observasi. Observasi ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang akhlak anak.

- c. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengetahui profil Desa Kota Gajah yang meliputi; letak geografis, jumlah penduduk, dan keadaan masyarakat Desa Kota Gajah.

## **2. Kalibrasi Instrumen**

Kalibrasi Instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item instrumen yang di buat oleh penelitian untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reabilitas (ketetapan atau kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reabilitas item-item angket, peneliti menguji cobakan angket pada responden kemudian hasilnya di analisis.

- a. Validitas

Validitas adalah kejituan dan ketelitian alat pengumpul data sebagai alat ukur untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari lapangan. Ditinjau dari segi validasi, maka dalam penelitian ini akan digunakan jenis validitas logis (*logical validity*), karena validitas logis mengacu dari konstruksi teoritis tentang hal-hal yang hendak diukur jadi menurut konsep tersebut dapat diambil suatu penelitian bahwa suatu alat ukur yang hendak digunakan hendaklah diambil suatu devinisi operasional yang tepat dari suatu konsep teoritisnya.

Selain memperoleh validitas logis, maka penelitian juga menguji validitas instrumen yang salah yang disusun melalui pengalaman dengan menguji melalui pengalaman akan dapat diketahui tingkat validitas empirisnya. Untuk menguji validitas secara empiris ini, maka penulis

menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh parson yang dikenal dengan rumus *Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- n = Jumlah subjek penelitian
- $\sum X$  = Jumlah skor item
- $\sum Y$  = Jumlah skor total seluruh item
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah skor item kuadrat
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total

b. Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau di andalkan. Dalam penelitian ini untuk mencari realibilitas penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara item ganjil dengan item genap
- x = Deviasi item ganjil
- y = Deviasi item genap

Pada perhitungan di atas, indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk



memperoleh indeks reliabilitas butir pernyataan digunakan rumus

*Sperman Brown* yaitu:

$$r_{xx} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

$r_{xx}$  = Adalah reliabilitas seluruh item angket.

$r_{gg}$  = Adalah koefisien korelasi antara kelompok skor item ganjil dengan kelompok skor item genap.

Adapun kriteria untuk penafsiran indeks reliabilitas menurut Arikunto sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kriteria Indeks Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data-data tersebut ditabulasikan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, baru kemudian dibahas bersama dengan teori-teori yang ada dengan metode pembahasan sebagai berikut :

### **1. Teknik Analisis Kualitatif**

Teknik analisis kualitatif adalah menganalisa suatu data dengan melalui kalimat yang teratur sehingga dimengerti maksud yang terkandung di dalamnya.

### **2. Teknik Analisis Kuantitatif**

Teknik analisis kuantitatif adalah menganalisa semua data dengan cara menghitung angka-angka dengan menggunakan metode statistik, kemudian memberikan interpretasi berdasarkan tabel statistik tersebut.

Kemudian setelah data terkumpul, khususnya data angket maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik, karena data-data tersebut merupakan data kuantitatif. Adapun rumus statistik yang akan digunakan adalah rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi kuadrat

$f_0$  : Frekuensi yang diperoleh atau diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan<sup>21</sup>

Setelah data diolah dan dianalisa menggunakan rumus chi kuadrat di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan atau chi kuadrat hitung dengan harga chi kuadrat tabel.

Jika harga chi kuadrat tabel lebih besar dengan harga chi kuadrat hitung maka tidak ada pengaruh, dan jika harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel maka ada pengaruh.

---

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h.253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Desa Kota Gajah di dapatkan dari tiga kategori pembukaan yang dilakukan oleh para tertua di desa, di mana pembukaan desa tersebut antara lain pembukaan oleh warga, pembukaan oleh transmigrasi, dan pembukaan oleh Yayasan Pembukaan Tanah (YAPETA). Pembukaan YAPETA inilah yang banyak berkaitan dengan nama Desa Kota Gajah. Semula tanah di daerah sekitar wilayah ini masih berupa hutan belantara dan milik perorangan, yaitu milik Kisantang yang di beli oleh YAPETA.

Hutan ini adalah tempat lalu lintas Gajah dari selatan ke utara dari barat ke timur karena tempatnya berada di tengah-tengah dan persimpangan jalan, maka hutan ini berfungsi sebagai tempat pemberhentian gajah-gajah. Pada tahun 1954, 1955, 1956 hutan ini dibuka dengan alat berat yang serba mekanis oleh masyarakat pada waktu itu masih sangat asing.

Kota Gajah pada waktu itu hanyalah sebutan dan bukan nama dari desa yang di berikan oleh orang-orang YAPETA saja karena banyak orang luar yang mencari keluarganya, banyak yang tersesat tidak menemukan

apa yang di cari karena penjelasannya hanya di kota gajah. Selain itu pada waktu pembukaan hutan di temukan kerangka gajah yang masih utuh.

Melihat keadaan itulah maka pemerintah daerah TK. II Lampung Tengah menganggap perlu kota gajah diwujudkan sebagai desa. Desa kota gajah diresmikan pada tanggal 12 januari 1974 dengan kepala desa yang pertama bernama Busro seorang purnawirawan ABRI. Pelantikan ini diwujudkan dengan surat keputusan Bupati KDH TK. II Lampung Tengah Nomor 25 Tahun 1973.

b. Luas wilayah seluruhnya 65,9 Ha.

- 1) Pekarangan 32 Ha.
- 2) Ladang dari kebun.
- 3) Lapangan.
- 4) Kuburan 1 Ha.

c. Batas-batas Kampung

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Rejo Asri.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Purwosari.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Purworejo.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Gajah.

d. Keadaan Penduduk Desa Kota Gajah

1) Jumlah penduduk menurut jenis Kelamin

**Tabel 6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jumlah Penduduk	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Jenis Kelamin	2.374	2.436
2.	Kepala Keluarga	1.247	
3.	Kewarganegaraan	2.374	2.436
4.	Warga Negara Asing	-	-

Sumber: Dokumentasi Desa Kota Gajah Tahun 2016

2) Jumlah penduduk menurut agama

**Tabel 7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	Jumlah
1.	Islam	4419 orang
2.	Kristen	150 orang
3.	Katolik	250 orang
4.	Hindu	1 orang
5.	Budha	-
6.	Penganut Kepercayaan	-

Sumber: Dokumentasi Desa Kota Gajah Tahun 2016

3) Jumlah Penduduk menurut usia

**Tabel 8**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

No.	Jumlah Penduduk Menurut Usia	Jumlah
1.	00-03 tahun	315 orang
2.	04-06 tahun	229 orang
3.	07-12 tahun	652 orang
4.	13-15 tahun	284 orang
5.	16-18 tahun	300 orang
6.	19 tahun ke atas	3040 orang

Sumber: Dokumentasi Desa Kota Gajah Tahun 2016

4) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

**Tabel 9**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Jumlah Penduduk Menurut pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	150 orang
2.	Sekolah Dasar	1308 orang
3.	SMP/SLTP	615 orang
4.	SMA/SLTA	320 orang
5.	Akademi/D1.D3	9 orang
6.	Sarjana/S1-S3	9 orang

Sumber: Dokumentasi Desa Kota Gajah Tahun 2016

5) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

**Tabel 10**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No.	Jumlah Penduduk Menurut mata pencaharian	Jumlah
1.	PNS	55 orang
2.	ABRI dan POLRI	3 orang
3.	Swasta	10 orang
4.	Tani	1037 orang
5.	Petukangan	45 orang
6.	Buruh tani	300 orang

Sumber: Dokumentasi Desa Kota Gajah Tahun 2016

e. Sarana dan Prasarana

1) Pemerintahan

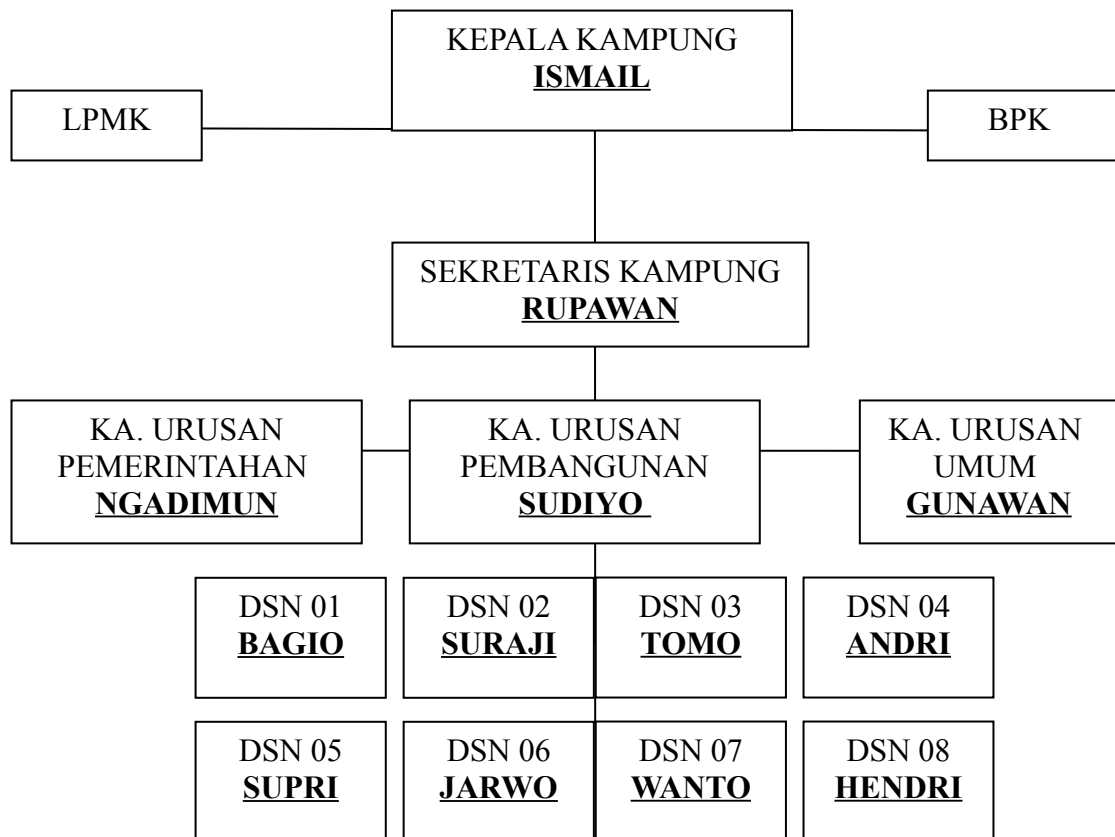
- a) Balai desa : 1 buah
- b) Jumlah mesin TIK/ Komputer : 3 buah
- c) Jumlah Meja : 10 buah
- d) Jumlah Kursi : 80 buah
- e) Jumlah Almari arsip : 1 buah

2) Peribadatan

- a) Masjid : 4 buah
- b) Musholla : 7 buah
- c) Gereja kristen : 1 buah
- d) Gereja katolik : 1 buah
- e) Wihara : -
- f) Pura : -

f. Struktur Organisasi Desa Kota Gajah

**Bagan 1.**  
**Struktur Organisasi Desa Kota Gajah**



## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan (*treatment*), tetapi hanya memberikan instrumen penelitian yang berbentuk item pertanyaan yang dianggap mampu mewakili pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak.

### a. Pola Pendidikan Keluarga

#### 1) Pola Pendidikan Keluarga Otoriter

Untuk mengetahui data tentang pola pendidikan keluarga otoriter didapatkan dari angket yang telah dibagikan kepada responden. Adapun hasil data tersebut selengkapny dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 11**  
**Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga Otoriter di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No Resp.	Skor Angket						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	1	3	1	3	14
2	2	3	1	3	1	2	12
3	2	3	3	3	1	3	15
4	2	2	1	1	1	1	8
5	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	2	3	3	3	17
7	3	3	1	2	1	3	13
8	3	3	2	3	2	2	15
9	2	3	1	3	1	2	12
10	3	3	1	3	3	3	16
11	2	3	3	3	1	3	15
12	3	2	1	3	2	1	12
13	3	2	1	3	3	3	15
14	3	3	1	1	2	3	13



No Resp.	Skor Angket						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
15	2	2	2	1	2	1	10
16	3	3	1	3	2	3	15
17	2	2	1	2	1	3	11
18	2	3	3	3	2	3	16
19	3	3	2	3	3	3	17
20	2	2	1	2	1	2	10
21	3	3	1	3	2	2	14
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	3	3	18
24	3	3	2	2	2	2	14
25	3	3	1	3	3	3	16
26	3	3	3	3	2	3	17
27	3	3	2	3	2	2	15
28	3	3	1	3	1	3	14
29	3	2	3	2	2	2	14
30	3	3	1	3	2	2	14
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18
33	3	3	2	3	3	3	17
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	1	2	1	3	13
36	3	3	2	3	2	2	15
37	3	3	1	3	1	3	14
38	3	3	1	3	2	3	15
39	2	2	1	1	1	2	9
40	3	3	1	3	3	3	16
41	2	3	3	3	1	3	15
42	3	3	3	3	3	3	18
43	3	3	3	3	3	2	17
44	3	3	2	3	3	3	17
45	3	3	3	3	3	3	18
46	3	3	1	2	1	3	13
47	3	2	3	3	2	2	15
48	3	3	1	3	1	3	14
49	3	3	1	3	3	3	16
50	3	3	3	3	2	3	17
51	3	3	1	3	3	3	16
52	3	3	3	3	2	3	17
53	3	3	3	3	3	3	18
54	2	3	1	1	2	2	11
55	3	2	2	2	2	2	13
56	2	2	2	3	2	3	14

No Resp.	Skor Angket						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
57	3	3	2	3	3	2	16
58	3	3	3	3	3	3	18
59	3	3	3	3	3	3	18
60	3	3	2	3	3	3	17
61	3	3	1	3	1	3	14
62	2	3	1	3	1	2	12
63	3	3	1	3	2	2	14
64	3	3	3	3	3	3	18
65	3	3	1	2	1	3	13
66	3	2	2	1	1	2	11
67	3	3	1	3	1	3	14
68	3	3	1	3	2	3	15
69	2	2	3	3	1	2	13
70	3	3	1	3	3	3	16
Jml	195	197	130	189	144	184	<b>1039</b>

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 11, langkah berikutnya adalah mencari kategori baik, cukup dan kurang, yaitu dengan cara menghitung nilai Mean ( $\mu$ ) dan Standar Daviasi ( $\sigma$ ).

Menghitung Mean ( $\mu$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(3 + 1)6$$

$$\mu = \frac{24}{2} = 12$$

Keterangan:

- $\mu$  = Rerata hipotetik
- $i_{\max}$  = Skor maksimal
- $i_{\min}$  = Skor minimal
- $\sum k$  = Jumlah

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(18 - 8)$$

$$\sigma = \frac{10}{6} = 1,67 \rightarrow 2$$

Keterangan :

$\sigma$  = Standar deviasi

$i_{\max}$  = Skor maksimal x Responden

$i_{\min}$  = Skor minimal x Responden

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi kemudian mencari nilai rentang guna menentukan kategori pola pendidikan keluarga otoriter yang baik, cukup dan kurang. Adapun caranya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Baik = Mean + SD  $\leq$  x

$$= 12 + 2 \leq x$$

$$= 14 \leq x$$

b) Cukup = Mean -1.SD  $\leq$  x < Mean + 1. SD

$$= 12-1.2 \leq x < 12 + 1.2$$

$$= 10 \leq x < 14$$

c) Kurang = x < Mean – SD

$$= x < 12-2$$

$$= x < 10$$

Setelah diketahui nilai rentang, langkah selanjutnya adalah menentukan tabel kriteria yang dibagi menjadi baik, cukup dan kurang. Adapun hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel. 12**  
**Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga Otoriter di Desa**  
**Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No	Normal	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	$14 \leq x$	52	Baik	74,29
2	$10 \leq x < 14$	16	Cukup	22,86
3	$x < 10$	2	Kurang	2,86
<b>Jumlah</b>		70		100%

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pola pendidikan keluarga secara otoriter, sebanyak 52 (74,29%) keluarga menerapkan secara baik, sebanyak 16 (22,86%) keluarga menerapkan secara cukup dan sebanyak 2 (2,86%) keluarga menerapkan kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum pola pendidikan keluarga otoriter di Desa Kota Gajah dapat dikategorikan baik.

## 2) Pola Pendidikan Keluarga Liberal

Untuk mengetahui data tentang pola pendidikan keluarga liberal didapatkan dari angket yang telah dibagikan kepada responden. Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 13**  
**Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga Liberal di Desa**  
**Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No Resp.	Skor Angket						Jumlah
	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	3	3	3	3	17

No Resp.	Skor Angket						Jumlah
	7	8	9	10	11	12	
2	3	3	1	2	1	3	13
3	1	3	1	2	2	2	11
4	1	1	1	3	2	2	10
5	3	3	2	3	3	3	17
6	3	2	3	3	2	3	16
7	2	1	3	2	2	3	13
8	2	1	2	2	1	2	10
9	3	3	1	2	1	3	13
10	1	1	3	2	2	3	12
11	1	3	1	2	2	2	11
12	3	1	2	3	2	2	13
13	1	1	2	2	2	2	10
14	3	3	2	2	2	2	14
15	1	1	1	2	1	3	9
16	2	1	3	2	1	3	12
17	1	1	1	2	2	2	9
18	3	2	2	2	3	3	15
19	1	1	3	2	3	3	13
20	1	1	1	2	1	2	8
21	2	2	3	3	3	3	16
22	3	3	3	3	2	2	16
23	3	3	3	3	3	3	18
24	1	2	2	2	2	2	11
25	1	1	3	2	3	3	13
26	3	2	2	3	3	2	15
27	2	1	2	2	1	2	10
28	2	3	3	3	3	3	17
29	2	2	2	3	2	2	13
30	2	2	3	3	3	3	16
31	3	3	3	3	2	2	16
32	3	3	2	3	3	3	17
33	3	2	3	3	2	3	16
34	3	3	2	3	2	3	16
35	1	1	3	2	2	3	12
36	2	1	2	2	1	2	10
37	2	3	3	3	3	3	17
38	2	2	2	2	2	2	12
39	1	1	2	2	1	2	9
40	1	1	3	2	2	3	12
41	1	3	1	2	2	2	11
42	3	3	3	3	2	2	16
43	3	3	2	3	3	3	17

No Resp.	Skor Angket						Jumlah
	7	8	9	10	11	12	
44	3	2	3	3	2	3	16
45	3	3	2	3	2	3	16
46	1	1	3	2	2	3	12
47	2	3	3	3	3	2	16
48	2	3	3	3	3	3	17
49	1	1	3	2	3	3	13
50	3	2	2	3	3	2	15
51	1	1	3	2	3	3	13
52	3	2	2	3	3	2	15
53	3	3	3	3	3	3	18
54	3	1	1	2	1	2	10
55	2	3	2	2	2	2	13
56	1	1	1	2	1	3	9
57	3	3	3	2	2	3	16
58	3	3	3	3	2	2	16
59	3	3	2	3	3	3	17
60	3	2	3	3	2	3	16
61	2	3	3	3	3	3	17
62	3	3	1	2	1	3	13
63	2	2	3	3	3	3	16
64	3	3	3	3	2	2	16
65	1	1	3	2	2	3	12
66	1	1	2	2	1	2	9
67	2	3	3	3	3	3	17
68	2	2	2	2	2	2	12
69	1	1	2	2	1	2	9
70	1	1	3	2	2	3	12
<b>Jml</b>	<b>145</b>	<b>143</b>	<b>162</b>	<b>173</b>	<b>150</b>	<b>180</b>	<b>953</b>

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 13, langkah berikutnya adalah mencari kategori baik, cukup dan kurang, yaitu dengan cara menghitung nilai Mean ( $\mu$ ) dan Standar Daviasi ( $\sigma$ ).

Menghitung Mean ( $\mu$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(3+1)6$$

$$\mu = \frac{24}{2} = 12$$

Keterangan:

$\mu$  = Rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal

$i_{\min}$  = Skor minimal

$\sum k$  = Jumlah

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(18 - 8)$$

$$\sigma = \frac{10}{6} = 1,67 \rightarrow 2$$

Keterangan :

$\sigma$  = Standar deviasi

$i_{\max}$  = Skor maksimal x Responden

$i_{\min}$  = Skor minimal x Responden

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi kemudian mencari nilai rentang guna menentukan kategori pola pendidikan liberal keluarga yang baik, cukup dan kurang. Adapun caranya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Baik} &= \text{Mean} + \text{SD} \leq x \\ &= 12 + 2 \leq x \\ &= 14 \leq x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Cukup} &= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq x < \text{Mean} + 1. \text{SD} \\ &= 12 - 1.2 \leq x < 12 + 1.2 \end{aligned}$$

$$= 10 \leq x < 14$$

c) Kurang =  $x < \text{Mean} - \text{SD}$

$$= x < 12 - 2$$

$$= x < 10$$

Setelah diketahui nilai rentang, langkah selanjutnya adalah menentukan tabel kriteria yang dibagi menjadi baik, cukup dan kurang.

Adapun hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel. 14**  
**Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga Liberal di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No	Normal	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	$14 \leq x$	33	Baik	47,14
2	$10 \leq x < 14$	30	Cukup	42,86
3	$x < 10$	7	Kurang	10,00
<b>Jumlah</b>		70		100%

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pola pendidikan keluarga secara liberal, sebanyak 33 (47,17%) keluarga menerapkan secara baik, sebanyak 30 (42.86%) keluarga menerapkan secara cukup dan sebanyak 7 (10,00%) keluarga menerapkan kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum pola pendidikan keluarga liberal di Desa Kota Gajah dapat dikategorikan baik.

### 3) Pola Pendidikan Keluarga Demokratis



Untuk mengetahui data tentang pola pendidikan keluarga demokratis didapatkan dari angket yang telah dibagikan kepada responden. Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 15**  
**Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga Demokratis di**  
**Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No Resp.	Skor Angket								Jumlah
	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	3	3	2	3	3	3	22
2	3	2	2	2	2	3	3	3	20
3	1	1	2	2	3	1	3	2	15
4	1	2	2	1	2	1	2	2	13
5	3	3	3	3	3	2	3	3	23
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	2	2	3	2	2	3	2	3	19
8	2	3	3	2	2	2	3	2	19
9	3	2	2	2	2	3	3	3	20
10	2	1	3	2	2	3	3	3	19
11	1	1	2	2	3	1	3	2	15
12	2	3	2	2	2	2	3	3	19
13	2	2	3	1	2	2	3	2	17
14	2	1	1	3	2	2	2	1	14
15	1	2	2	1	1	2	2	2	13
16	2	1	2	2	1	3	2	2	15
17	1	2	1	1	2	2	2	2	13
18	2	3	3	2	3	3	3	3	22
19	2	1	3	2	3	3	3	3	20
20	1	2	2	2	2	1	1	2	13
21	3	3	3	1	3	3	3	3	22
22	3	3	2	3	3	3	2	3	22
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	2	1	2	1	1	1	2	2	12
25	3	1	2	2	3	2	3	3	19
26	3	3	3	1	3	2	3	3	21
27	2	3	3	2	2	2	3	2	19
28	2	3	3	3	2	3	3	3	22
29	2	2	2	2	2	3	3	3	19
30	3	3	3	1	3	3	3	3	22
31	3	3	2	3	3	3	2	3	22
32	3	3	3	3	3	2	3	3	23

33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	2	3	2	3	3	3	3	2	21
35	2	2	3	2	2	3	2	3	19
36	2	3	3	2	2	2	3	2	19
37	2	3	3	3	2	3	3	3	22
38	1	2	2	2	2	2	3	3	17
39	1	1	2	1	1	2	3	3	14
40	2	1	3	2	2	3	3	3	19
41	1	1	2	2	3	1	3	2	15
42	3	3	2	3	3	3	2	3	22
43	3	3	2	3	3	2	3	3	22
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	2	3	2	3	3	3	3	2	21
46	2	2	3	2	2	3	2	3	19
47	2	3	3	2	3	3	3	3	22
48	2	3	3	3	2	3	3	3	22
49	3	1	2	2	3	2	3	3	19
50	3	3	3	1	3	2	3	3	21
51	3	1	2	2	3	2	3	3	19
52	3	3	3	1	3	2	3	3	21
53	3	2	3	3	3	3	3	3	23
54	2	2	2	1	2	2	1	2	14
55	2	2	2	2	2	2	2	2	16
56	1	2	3	3	3	2	3	2	19
57	3	2	2	3	3	3	3	3	22
58	3	3	2	3	3	3	2	3	22
59	3	3	3	3	3	2	3	3	23
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24
61	2	3	3	3	2	3	3	3	22
62	3	2	2	2	2	3	3	3	20
63	3	3	3	1	3	3	3	3	22
64	3	3	2	3	3	3	2	3	22
65	2	2	3	2	2	3	2	3	19
66	1	1	1	2	1	1	1	2	10
67	2	3	3	3	2	3	3	3	22
68	1	2	2	2	2	2	3	3	17
69	1	1	2	1	1	2	3	3	14
70	2	1	3	2	2	3	3	3	19
<b>Jml</b>	<b>155</b>	<b>158</b>	<b>173</b>	<b>152</b>	<b>168</b>	<b>171</b>	<b>188</b>	<b>189</b>	<b>1354</b>

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 15, langkah berikutnya adalah mencari kategori baik, cukup dan kurang, yaitu dengan cara menghitung nilai Mean ( $\mu$ ) dan Standar Daviasi ( $\sigma$ ).

Menghitung Mean ( $\mu$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(3 + 1)8$$

$$\mu = \frac{32}{2} = 16$$

Keterangan:

$\mu$  = Rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal

$i_{\min}$  = Skor minimal

$\sum k$  = Jumlah

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(24 - 10)$$

$$\sigma = \frac{10}{6} = 2,33 \rightarrow 2$$

Keterangan :

$\sigma$  = Standar deviasi

$i_{\max}$  = Skor maksimal x Responden

$i_{\min}$  = Skor minimal x Responden

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi kemudian mencari nilai rentang guna menentukan kategori pola pendidikan demokratis

keluarga yang baik, cukup dan kurang. Adapun caranya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Baik} &= \text{Mean} + \text{SD} \leq x \\ &= 16 + 2 \leq x \\ &= 18 \leq x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Cukup} &= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq x < \text{Mean} + 1. \text{SD} \\ &= 16-1.2 \leq x < 16 + 1.2 \\ &= 14 \leq x < 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Kurang} &= x < \text{Mean} - \text{SD} \\ &= x < 16-2 \\ &= x < 14 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rentang, langkah selanjutnya adalah menentukan tabel kriteria yang dibagi menjadi baik, cukup dan kurang. Adapun hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel. 16**  
**Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga Demokratis di**  
**Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No	Normal	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	$18 \leq x$	52	Baik	74,29
2	$14 \leq x < 18$	12	Cukup	17,14
3	$x < 14$	6	Kurang	8,57
<b>Jumlah</b>		70		100%

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pola pendidikan keluarga secara demokratis, sebanyak 52 (74,29%) keluarga menerapkan secara baik, sebanyak 12 (17,74%) keluarga menerapkan secara cukup dan sebanyak 6 (8,57%) keluarga

menerapkan kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum pola pendidikan keluarga liberal di Desa Kota Gajah dapat dikategorikan baik.

#### 4. Pola Pendidikan Keluarga (Otoriter, Demokratis, Liberal)

Untuk mengetahui data tentang keseluruhan pola pendidikan keluarga (otoriter, demokratis, liberal) didapatkan dari angket yang telah dibagikan kepada responden. Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 17**  
**Hasil Angket Tentang Pola Pendidikan Keluarga di Desa Kota Gajah**  
**Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No Resp.	Skor Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
2	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	45
3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	41
4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	31
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
6	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
7	3	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	45
8	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	44
9	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	45
10	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	47
11	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	41
12	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	44
13	3	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	42
14	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	41
15	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	32
16	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	42
17	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	33
18	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	53
19	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	50
20	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	31
21	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	52
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	37
25	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	48
26	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	53
27	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	44
28	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53

No Resp.	Skor Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
29	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	46
30	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	52
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
33	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	55
35	3	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	44
36	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	44
37	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
38	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	44
39	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	32
40	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	47
41	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	41
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56
43	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	56
44	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	55
46	3	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	44
47	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	53
48	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
49	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	48
50	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	53
51	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	48
52	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	53
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
54	2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	35
55	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
56	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	2	42
57	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	54
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
60	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
61	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
62	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	45
63	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	52
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56
65	3	3	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	44
66	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	30
67	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
68	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	44
69	2	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	36
70	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	47
Jml	195	197	130	189	144	184	145	143	162	173	150	180	155	158	173	152	168	171	188	189	3346

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 17, langkah berikutnya adalah mencari kategori baik, cukup dan kurang, yaitu dengan cara menghitung nilai Mean ( $\mu$ ) dan Standar Daviasi ( $\sigma$ ).

Menghitung Mean ( $\mu$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(3 + 1)20$$

$$\mu = \frac{80}{2} = 40$$

Keterangan:

$\mu$  = Rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal

$i_{\min}$  = Skor minimal

$\sum k$  = Jumlah

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(60 - 30)$$

$$\sigma = \frac{30}{6} = 5$$

Keterangan :

$\sigma$  = Standar Deviasi

$i_{\max}$  = Skor maksimal x Responden

$i_{\min}$  = Skor minimal x Responden

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi kemudian mencari nilai rentang guna menentukan kategori pola pendidikan keluarga yang baik, cukup dan kurang. Adapun caranya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Baik = Mean + SD  $\leq$  x

$$= 40 + 5 \leq x$$

$$= 45 \leq x$$

$$\text{b) Cukup} = \text{Mean} - 1. \text{SD} \leq x < \text{Mean} + 1. \text{SD}$$

$$= 40 - 1.5 \leq x < 40 + 1.5$$

$$= 35 \leq x < 45$$

$$\text{c) Kurang} = x < \text{Mean} - \text{SD}$$

$$= x < 40 - 5$$

$$= x < 35$$

Setelah diketahui nilai rentang, langkah selanjutnya adalah menentukan tabel kriteria yang dibagi menjadi baik, cukup dan kurang.

Adapun hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel. 18**  
**Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No	Normal	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	$45 \leq x$	44	Baik	62,86%
2	$35 \leq x < 45$	20	Cukup	28,57%
3	$x < 35$	6	Kurang	8,57%
<b>Jumlah</b>		70		100%

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebanyak 44 (62,86%) keluarga menerapkan pola pendidikan keluarga yang baik, sebanyak 20 (28,57%) keluarga menerapkan pola pendidikan keluarga yang cukup dan keluarga menerapkan pola pendidikan keluarga yang kurang baik sebanyak 6 (8,57%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum pola pendidikan keluarga di Desa Kota Gajah dapat dikategorikan baik.



**b. Akhlak Anak**

Untuk mengetahui data tentang akhlak didapatkan dari angket yang telah dibagikan kepada responden. Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 19**  
**Hasil Angket Tentang Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No Resp.	Skor Angket																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	51
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	46
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	46
4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	32
5	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	49
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	56
8	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	30
9	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	46
10	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	47
11	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	42
12	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	45
13	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	43
14	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	46
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	56
16	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	3	1	1	1	37
17	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	32
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	52
19	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	51
20	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	32
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
22	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	49
23	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
24	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	35
25	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	51
26	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	52
27	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	44
28	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	50
29	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	45
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	56
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	56
35	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	45
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	38
37	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	54
38	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	47

No Resp.	Skor Angket																				Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
39	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	39	
40	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	32
41	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	38	
42	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	48	
43	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	48	
44	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	51	
45	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	49	
46	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	3	1	1	1	37	
47	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	53	
48	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	54	
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	52	
50	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	48	
51	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	29	
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	56	
54	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	47	
55	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	45	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
57	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	54	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	56	
59	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	47	
60	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	48	
61	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	48	
62	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	46	
63	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	43	
64	3	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	36	
65	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	38	
66	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	31	
67	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	41	
68	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	46	
69	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	45	
70	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	44	
Jml	190	169	157	150	167	167	172	181	156	148	173	187	161	153	144	159	146	148	168	174	3270	

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 19, langkah berikutnya adalah mencari kategori baik, cukup dan kurang, yaitu dengan cara menghitung nilai Mean ( $\mu$ ) dan Standar Daviasi ( $\sigma$ ).

Menghitung Mean ( $\mu$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(3+1)20$$

$$\mu = \frac{80}{2} = 40$$

Keterangan:

$\mu$  = Rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal

$i_{\min}$  = Skor minimal

$\sum k$  = Jumlah

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(60 - 30)$$

$$\sigma = \frac{30}{6} = 5$$

Keterangan :

$\sigma$  = Standar Deviasi

$i_{\max}$  = Skor maksimal x Responden

$i_{\min}$  = Skor minimal x Responden

Setelah mengetahui Mean dan Standar Deviasi kemudian mencari nilai rentang guna menentukan kategori pola pendidikan keluarga yang baik, cukup dan kurang. Adapun caranya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1) \text{ Baik} = \text{Mean} + \text{SD} \leq x$$

$$= 40 + 5 \leq x$$

$$= 45 \leq x$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Cukup} &= \text{Mean} - 1. \text{SD} \leq x < \text{Mean} + 1. \text{SD} \\
 &= 40 - 1.5 \leq x < 40 + 1.5 \\
 &= 35 \leq x < 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Kurang} &= x < \text{Mean} - \text{SD} \\
 &= x < 40 - 5 \\
 &= x < 35
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai rentang, langkah selanjutnya adalah menentukan tabel kriteria yang dibagi menjadi baik, cukup dan kurang. Adapun hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel. 20**  
**Distribusi Frekuensi Pola Pendidikan Keluarga di Desa Kota Gajah**  
**Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No	Normal	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	$45 \leq x$	49	Baik	70,00%
2	$35 \leq x < 45$	14	Cukup	20,00%
3	$x < 35$	7	Kurang	10,00%
<b>Jumlah</b>		70		100%

Sumber: Pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa sebanyak 49 (70,00%) anak memiliki akhlak yang baik, sebanyak 14 (20,00%) anak memiliki akhlak yang cukup baik, dan sebanyak 7 (10%) memiliki akhlak yang kurang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum akhlak anak di Desa Kota Gajah dapat dikategorikan baik.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah data angket pola pendidikan keluarga dan akhlak anak dideskripsikan, maka langkah selanjutnya mengolah data dengan melalui

kegiatan analisa data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak, yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak, maka penulis menggunakan analisa Chi Kuadrat dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menyiapkan tabel kerja untuk mencari  $fo$ .

**Tabel. 21**  
**Penentuan Jumlah  $fo$  Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Tahun 2016**

No. Resp.	Pola Pendidikan Keluarga		Akhlak Anak		Keterangan $fo$
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	53	baik	51	baik	baik baik
2	45	baik	46	baik	baik baik
3	41	cukup	46	baik	cukup baik
4	31	kurang	32	kurang	kurang kurang
5	58	baik	49	baik	baik baik
6	57	baik	57	baik	baik baik
7	45	baik	56	baik	baik baik
8	44	cukup	30	kurang	cukup kurang
9	45	baik	46	baik	baik baik
10	47	baik	47	baik	baik baik
11	41	cukup	42	cukup	cukup cukup
12	44	cukup	45	baik	cukup baik
13	42	cukup	43	cukup	cukup cukup
14	41	cukup	46	baik	cukup baik
15	32	kurang	56	baik	kurang baik
16	42	cukup	37	cukup	cukup cukup
17	33	kurang	32	kurang	kurang kurang
18	53	baik	52	baik	baik baik
19	50	baik	51	baik	baik baik
20	31	kurang	32	kurang	kurang kurang
21	52	baik	57	baik	baik baik
22	56	baik	49	baik	baik baik

No. Resp.	Pola Pendidikan Keluarga		Akhlak Anak		Keterangan fo
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
23	60	baik	57	baik	baik baik
24	37	cukup	35	cukup	cukup cukup
25	48	baik	51	baik	baik baik
26	53	baik	52	baik	baik baik
27	44	cukup	44	cukup	cukup cukup
28	53	baik	50	baik	baik baik
29	46	baik	45	baik	baik baik
30	52	baik	57	baik	baik baik
31	56	baik	57	baik	baik baik
32	58	baik	56	baik	baik baik
33	57	baik	57	baik	baik baik
34	55	baik	56	baik	baik baik
35	44	cukup	45	baik	cukup baik
36	44	cukup	38	cukup	cukup cukup
37	53	baik	54	baik	baik baik
38	44	cukup	47	baik	cukup baik
39	32	kurang	39	cukup	kurang cukup
40	47	baik	32	kurang	baik kurang
41	41	cukup	38	cukup	cukup cukup
42	56	baik	48	baik	baik baik
43	56	baik	48	baik	baik baik
44	57	baik	51	baik	baik baik
45	55	baik	49	baik	baik baik
46	44	cukup	37	cukup	cukup cukup
47	53	baik	53	baik	baik baik
48	53	baik	54	baik	baik baik
49	48	baik	52	baik	baik baik
50	53	baik	48	baik	baik baik
51	48	baik	29	kurang	baik kurang
52	53	baik	57	baik	baik baik
53	59	baik	56	baik	baik baik
54	35	cukup	47	baik	cukup baik
55	42	cukup	45	baik	cukup baik
56	42	cukup	60	baik	cukup baik
57	54	baik	54	baik	baik baik
58	56	baik	56	baik	baik baik

No. Resp.	Pola Pendidikan Keluarga		Akhlak Anak		Keterangan $f_o$
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
59	58	baik	47	baik	baik baik
60	57	baik	48	baik	baik baik
61	53	baik	48	baik	baik baik
62	45	baik	46	baik	baik baik
63	52	baik	43	cukup	baik cukup
64	56	baik	36	cukup	baik cukup
65	44	cukup	38	cukup	cukup cukup
66	30	kurang	31	kurang	kurang kurang
67	53	baik	41	cukup	baik cukup
68	44	cukup	46	baik	cukup baik
69	36	cukup	45	baik	cukup baik
70	47	baik	44	cukup	baik cukup

Sumber: Pengolahan angket penelitian

b. Menyiapkan tabel silang.

**Tabel. 22**  
**Tabel Silang Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Tahun 2016**

No	Pola Pendidikan Keluarga	Akhlak Anak			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Baik	38	4	2	<b>44</b>
2	Cukup	10	9	1	<b>20</b>
3	Kurang	1	1	4	<b>6</b>
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>70</b>

Sumber: Pengolahan angket penelitian

c. Menghitung Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Langkah berikutnya adalah menghitung harga chi kuadrat ( $\chi^2$ )

seperti dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Chi kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh atau diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) maka di buat tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel. 23**  
**Perhitungan  $\chi^2$  untuk Mengetahui Pengaruh Pola Pendidikan**  
**Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Kota Gajah Tahun 2016**

No	$f_o$	$f_h = \frac{(c_N \times r_N)}{N}$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	38	$\frac{(49 \times 44)}{70} = 30,800$	7,200	51,840	1,683
2.	4	$\frac{(49 \times 20)}{70} = 14,000$	-10.000	100,000	7,143
3.	2	$\frac{(49 \times 6)}{70} = 4,200$	-2,200	4,840	0,000
4.	10	$\frac{(14 \times 44)}{70} = 8,800$	1,200	1,440	0,164
5.	9	$\frac{(14 \times 20)}{70} = 4,000$	5,000	25,000	6,250
6	1	$\frac{(14 \times 6)}{70} = 1,200$	-0,200	0,040	0,000
7	1	$\frac{(7 \times 44)}{70} = 4,400$	-3,400	11,560	0,000
8	1	$\frac{(7 \times 20)}{70} = 2,000$	-1,000	1,000	0,000
9	4	$\frac{(7 \times 2)}{70} = 0,600$	3,400	11,560	0,000
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>70,000</b>	<b>0,000</b>	<b>207,280</b>	<b>15,240</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung adalah sebesar 15,240. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain yaitu antara variabel bebas (pola pendidikan keluarga) dengan variabel terikat (akhlak anak) dapat digunakan Koefisien Kontingensi (KK) yang sering dilambangkan dengan C dengan rumus sebagai berikut :



$$\begin{aligned}
C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\
&= \sqrt{\frac{15,240}{15,240 + 70}} \\
&= \sqrt{\frac{15,240}{85,240}} \\
&= \sqrt{0,179} \\
&= 0,423
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui interpretasi terhadap C di atas, maka harga C terlebih dahulu di ubah menjadi  $\phi$  ( $\phi$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
&= \frac{0,423}{\sqrt{1 - 0,423^2}} \\
&= \frac{0,423}{\sqrt{1 - 0,179}} \\
&= \frac{0,423}{0,821} \\
&= 0,515
\end{aligned}$$

Selanjutnya harga C yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari db-nya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
db &= N - nr \\
&= 70 - 2 \\
&= 68
\end{aligned}$$

Untuk  $r_{\text{tabel}}$  tidak ada 68 maka di ambil 70 yaitu 1% = 0,306 dan 5% = 0,235, maka  $0,235 < 0,515 > 0,306$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian ada pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai

derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum ini dihitung dengan rumus :

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

“m” di sini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom.

Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga:

$$\begin{aligned} C_{\text{maks}} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} = \sqrt{0,667} = 0,816 \end{aligned}$$

Makin dekat harga C kepada  $C_{\text{maks}}$  makin besar derajat asosiasinya, dengan kata lain faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lain. Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan perbandingan harga C = 0,515 dengan  $C_{\text{maks}} = 0,816$  dan hasilnya diperoleh  $0,515/0,816 = 0,631$ . hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi berikut:

**Tabel 24**  
Tabel Interpretasi

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Nilai 0,631 berada pada 0,40-0,70 dengan kriteria cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pola pendidikan keluarga dengan akhlak anak tergolong cukup erat.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia guna membantu anak untuk mengarahkan kepada fitrahnya agar dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggungjawab orang tua.

Anak adalah anugerah, amanah, dan rahmat dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap orang tua agar diberi pendidikan. Mendidik dan membina anak dalam keluarga secara tepat dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku merupakan suatu cara agar anak memiliki akhlak yang luhur.

Pola pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi perkembangan pribadi anak. Orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola pendidikan secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Pola pendidikan keluarga yang diterapkan tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yang mungkin dicapai oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebesar 74,29 keluarga menerapkan pola pendidikan keluarga otoriter secara baik, 47,14% keluarga

menerapkan pola pendidikan keluarga liberal secara baik, dan 74,29% keluarga menerapkan pola pendidikan keluarga demokratis secara baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola pendidikan keluarga liberal menempati persentase terkecil jika dibandingkan dengan pola pendidikan keluarga otoriter maupun demokratis di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

Adapun uji hipotesis pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 menghasilkan nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung = 15,240. Jika kemudian dikonsultasikan dengan harga  $phi (\phi) = 0,515$  yang telah diperoleh dan dikonsultasikan dengan tabel nilai " $r$ " product moment dengan, pada taraf signifikan (5% dan 1%) dengan db 70 yaitu : Pada taraf signifikan 5% ( $\chi^2$ ) = 0,235 dan pada taraf signifikan 1% ( $\chi^2$ ) = 0,306.

Hal ini menunjukkan bahwa ( $\chi^2_n$ ) lebih besar dari pada ( $\chi^2_t$ ) yakni  $0,235 < 0,515 > 0,306$ . Dengan demikian berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, yang artinya ada pengaruh antara pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui keterkaitan faktor yang satu dengan faktor yang lain yaitu variabel bebas (pola pendidikan keluarga) dengan variabel terikat (akhlak anak), maka dihitung dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi (C) dengan hasil perhitungan diperoleh dengan  $C_{maks}$ . Hasilnya diperoleh nilai 0,631. Nilai 0,631 berada pada 0,40-0,70 dengan kriteria cukup. Hasil ini

menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pola pendidikan keluarga dengan akhlak anak tergolong cukup erat.

Dalam keluarga sangat efektif untuk menjalankan pendidikan dalam membentuk akhlak karena keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.<sup>1</sup>

Besarnya pengaruh pendidikan keluarga dalam membentuk akhlak anak juga dinyatakan oleh Ibrahim Amini bahwa:

Orang tua merupakan orang yang sangat berperan penting terhadap anak baik pertumbuhan, perkembangan dan pendidikannya. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak anak baik akhlak terhadap dirinya dan orang lain. Perilaku orang tua terhadap anak membentuk sikap anak terhadap orang lain dan akhlak orang tua yang diperlihatkan kepada anak itu lah anak mencontoh dan menjadikan hal yang dicontoh itu menjadi sikapnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orangtua adalah contoh yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai contoh orang tua seharusnya menampilkan kepribadian yang baik bagi anaknya. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

Pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya akan menentukan baik atau tidaknya akhlak anak tersebut dalam hal ini akan tumbuh

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 255

<sup>2</sup> Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik*, (Jakarta: al-Huda, 2006), h. 23

dan berkembang seorang anak sebagaimana perlakuan dan pembiasaan orang tuanya terhadapnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015/2016, maka dapat disimpulkan: “Ada pengaruh yang signifikan antara pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung kemudian di konsultasikan dengan harga  $phi (\phi) = 0,515$  dan dikonsultasikan dengan tabel nilai “ $r$ ” product moment pada taraf signifikan (5% dan 1%) dengan db 70 yaitu: pada taraf signifikan 5% ( $\chi^2_{i}$ ) = 0,235 dan pada taraf signifikan 1% ( $\chi^2_{i}$ ) = 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa ( $\chi^2_{h}$ ) lebih besar dari pada ( $\chi^2_{i}$ ) yakni  $0,235 < 0,515 > 0,306$ . Dengan demikian berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di tengah derasnya arus globalisasi dan informatika, diharapkan orang tua mampu memberikan pendidikan keluarga anaknya secara konsisten sehingga anak terhindar dari perilaku-perilaku negatif.

2. Agar orang tua jeli dalam menerapkan pola pendidikan keluarga, baik itu otoriter, liberal maupun demokratis menyesuaikan dengan kebutuhan.
3. Bagi anak agar selalu memperhatikan dan menjalankan nasehat orangtua karena semua itu untuk kebaikan sang anak sendiri.



1. Pola pendidikan keluarga di Desa Kota Gajah kabupaten Lampung Tengah tahun 2015/2016 dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh 44 (62,86%) keluarga yang menerapkan pola pendidikan keluarga yang baik, sebanyak 20 (28,57%) keluarga menerapkan pola pendidikan keluarga yang cukup dan keluarga menerapkan pola pendidikan keluarga yang kurang baik sebanyak 6 (8,57%).
2. Akhlak anak di Desa Kota Gajah kabupaten Lampung Tengah tahun 2015/2016 dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi akhlak dimana sebanyak 49 (70,00%) anak memiliki akhlak yang baik, sebanyak 14 (20,00%) anak memiliki akhlak yang cukup baik, dan sebanyak 7 (10%) memiliki akhlak yang kurang baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pola pendidikan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung yang lebih besar dari chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel baik itu pada taraf signifikansi 1% maupun 5% ( $13,227 < 15,240 > 9,488$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmadi, Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Amini, Ibrahim, *Agar tak Salah Mendidik*, Jakarta: al-Huda, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Az-Zahra, Salsa, *Membimbing Spritual Anak*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Bobsusanto, *Pembagian Akhlak Dalam Islam Dan Macam Macamnya*, online pada: <http://seputarpengetahuan.com/2015/05/pembagian-akhlak-dalam-islammacam.html?m=1>, diunduh pada 24 Oktober 2015.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dirawat dkk., *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Fatonah, Siti, *Peranan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2003.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.

- Gunarsa, Singgih D. dan Y. Singgi D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Haryoko, *Kewajiban Orang Tua*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Hasan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- LN., Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.
- Rosadi, Emilia, *Pengaruh pendidikan keluarga Terhadap akhlak Remaja Di Desa Kejadian Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2014.
- Sadeli, Sukanda, *Bimbingan Akhlak Yang Mulia*, Tasikmalaya: Widiyagraha, 2001
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sujiono, *Pribadi Anak*, Jakarta: Pustaka, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sutari Imam Barnadhib, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Jurai Siwo Metro edisi 2013

Yuslia, Mela, *Pengaruh Pendidikan akhlak Terhadap Anak Ditinjau Dari Segi Agama Islam di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2005*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2005.

Zaini, Syahminan dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.